

Tax Aggressiveness: Tinjauan Leverage, Financial Distress, Capital Intensity Ratio, dan ICSR dengan Pemoderasi Ukuran Perusahaan

Riska Rahmawati¹, Ita Rakhmawati²

IAIN Kudus¹, IAIN Kudus²

Email: rahmariskarahma@gmail.com¹, itarakhmawati@iainkuds.ac.id²

Abstract

This research aims to explore the impact of leverage, financial distress, capital intensity ratio, and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) on tax aggressiveness by using company size as a moderating variable in consumer goods companies listed on the IDX during the 2020-2022 period. This research adopts a quantitative approach in associative research type, relying on data taken from company annual reports. The sampling method used purposive sampling, resulting in 53 companies as samples. This research findings show that leverage, financial distress, and capital intensity ratio significantly influence tax aggressiveness, while Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) has no effect. Apart from that, company size can't moderate or weaken the influence of leverage on tax aggressiveness but company size can moderate or strengthen the influence of financial distress, capital intensity ratio, and ICSR on tax aggressiveness.

Keywords: Leverage; Financial Distress; Capital Intensity Ratio; ICSR; Tax Aggressiveness.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah mengeksplorasi dampak *leverage, financial distress, capital intensity ratio, dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap *tax aggressiveness* dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2022. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dalam jenis penelitian asosiatif, mengandalkan data yang diambil pada laporan tahunan perusahaan. Metode penarikan sampel menggunakan *pusposive sampling*, menghasilkan 53 perusahaan sebagai sampel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *leverage, financial distress, dan capital intensity ratio* memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness*, sementara *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* tidak berpengaruh. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax aggressiveness*, tetapi mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh *financial distress, capital intensity ratio, dan ICSR* terhadap *tax aggressiveness*.

Kata Kunci: Leverage; Financial Distress; Capital Intensity Ratio; ICSR; Tax Aggressiveness.

PENDAHULUAN

Tax aggressiveness mengacu pada konsep dan praktik yang melibatkan tindakan perusahaan maupun individu untuk menghindari atau meminimalisir kewajiban pajak dengan cara tidak etis atau ilegal

(Lubis et al., 2021). Fenomena kasus penghindaran perpajakan sudah banyak terjadi di Indonesia, seperti pada perusahaan *consumer goods*. Perusahaan *consumer goods* merupakan sektor industri penyedia barang yang dikonsumsi terus menerus dan secara rutin oleh para konsumen, seperti makanan, produk kosmetik, sembako, obat-obatan atau produk lain yang sering dikonsumsi dan secara langsung berdampak pada sosial. Terdapat beberapa kasus menyusun strategi agresif guna memanipulasi kewajiban pajak oleh perusahaan *consumer goods*. Hal ini dibuktikan adanya kasus *tax aggressiveness* yang dilakukan oleh PT Unilever Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dan PT Coca Cola Indonesia yang merupakan perusahaan dalam kategori *consumer goods*.

Pada tahun 2013, PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang mulanya mendirikan perusahaan baru dengan melakukan pengalihan aset dan liabilitas (Hariseno & Pujiono, 2021). Akibat melakukan pemekaran usaha, PT Indofood mendapat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) bahwa PT Indofood tetap melunasi jumlah pajak yang harus dibayarkan senilai Rp 1,3 Miliar (Suwanta & Herijawati, 2022). PT Unilever Indonesia Tbk (Nestle) pada tahun 2015 melakukan tindakan pengurangan pajak dengan cara legal dengan mengurangi beban pajak sebesar Rp 800 Miliar dan memanfaatkan kebijakan *transfer pricing* (Yusuf & Maryam, 2022). Pada tahun 2014, PT Coca Cola Indonesia diduga menghindari pajak sebesar Rp 49,24 miliar. Perusahaan tersebut kemudian mengajukan banding karena meyakini telah melunasi beban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku (www.money.kompas.com, 2014).

Pada November 2020, temuan *Tax Justice Network*, Indonesia menderita kerugian yang timbul akibat menghindari pembayaran pajak sejumlah Rp 68,7 triliun atau US\$ 4,86 juta per tahun jika menggunakan kurs pasar sebesar Rp 14.149 per dolar Amerika Serikat (AS). Laporan bertajuk "*The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of Covid-19*" menyoroti sekitar Rp 67,6 Triliun atau US\$ 4,78 miliar dari total kerugian yang disebabkan oleh penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Selanjutnya, sekitar Rp 1,1 triliun atau US\$ 78,83 juta dari wajib pajak orang pribadi. Untuk memitigasi penghindaran pajak, dilakukan upaya pengawasan secara ketat terhadap transaksi-transaksi yang melibatkan pengaturan khusus antara pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan istimewa, baik dalam negeri maupun internasional (www.money.kompas.com, 2020).

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pengaruh *leverage*, *financial distress*, *capital intensity ratio*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dengan studi perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Keterbaruan pada penelitian ini terletak pada kombinasi variabel yang belum banyak dieksplorasi secara bersamaan

dalam konteks agresivitas pajak. Dalam penelitian ini, tidak hanya diteliti pengaruh variabel *leverage*, *financial distress*, *capital intensity ratio*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap *tax aggressiveness*, tetapi juga mengambil pendekatan yang relevan dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hal tersebut merupakan kontribusi yang signifikan pada literatur karena mengintegrasikan aspek-aspek yang beragam dari struktur keuangan, kecenderungan risiko keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan yang berbasis Islam, dan hal lain yang mempengaruhi perilaku perusahaan terkait dengan kebijakan pajak.

KAJIAN LITERATUR

Teori Kepatuhan (*Compliance/Obedience Theory*)

Teori kepatuhan (*compliance/obedience theory*) dikemukakan oleh Stanley Milgram pada tahun 1963 yang menyatakan kepatuhan merupakan sebagian bentuk dari persesuaian (*conformity*). Setiap kehidupan berkomunitas memerlukan suatu sistem otoritas, dan hanya individu yang hidup terisolasi yang tidak terikat untuk merespons, baik melalui pembangkangan atau ketaatan terhadap perintah (Milgram, 1963). Teori kepatuhan menyatakan bahwa tingkat kepatuhan seseorang terhadap hukum dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk norma sosial yang mengatur perilaku, persepsi tentang keadilan dalam sistem hukum, serta efektivitas dan ketegasan penegakan hukum. Ketika seseorang atau perusahaan merasa bahwa pelanggaran aturan perpajakan dapat diterima secara sosial atau bahwa risiko pelanggaran tersebut rendah, mereka cenderung untuk menjadi lebih agresif dalam meminimalkan kewajiban pajak mereka (Kirchler & Braithwaite, 2007).

Agresivitas Pajak (*Tax aggressiveness*)

Upaya untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan melakukan strategi perpajakan, melalui metode ilegal (*tax evasion*) atau legal (*tax avoidance*). Tingkat agresivitas pajak dilihat dari nilai CETR dengan proksi yang dapat ditunjukkan sebagai berikut (Santikah et al., 2024):

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran beban pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Leverage

Leverage adalah besaran utang atau pembiayaan perusahaan untuk memperoleh dana atau modal. *Leverage* mencerminkan seberapa besar risiko yang ditanggung perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *leverage* sebagai berikut (Kasmir, 2010):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Financial Distress

Kondisi ini mencerminkan penurunan situasi keuangan sebelum mencapai tahap kebangkrutan atau likuidasi. Saat perusahaan mengalami kondisi ini, cenderung melakukan tindakan yang lebih agresif pada pajak untuk menstabilkan kondisi keuangan perusahaan (Taufik & Muliana, 2021). Untuk menghitung *financial distress* menggunakan rumus sebagai berikut (Altman, 2000):

$$Z = 6,56.X_1 + 3,26.X_2 + 6,72.X_3 + 1,05.X_4$$

Keterangan:

Z = Z-score index

X₁ = Modal kerja/total aset (*working capital to total asset*)

X₂ = Laba ditahan/total aset (*retained earnings to total asset*)

X₃ = Laba usaha/total aset (*earnings before interest & taxes to total asset*)

X₄ = Nilai pasar ekuitas/total utang (*market value equity to book value of total debt*)

Capital Intensity Ratio

Intensitas modal, yang juga dikenal sebagai *capital intensity*, mengacu pada perbandingan antara nilai aset tetap perusahaan dan total nilai asetnya. Pengukuran ini mencerminkan proporsi aset tetap dalam total aktiva perusahaan, yang dapat diungkapkan melalui rasio intensitas aset tetap (Rusli, 2021). Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur *capital intensity ratio* menggunakan proksi (Windaswari & Merkusiwati, 2018):

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Perusahaan berbasis syariah menggunakan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* ialah cara untuk mengurangi agresivitas pajak. ICSR adalah sebuah kerangka kerja tanggung jawab sosial perusahaan yang berfokus pada prinsip-prinsip etika, filantropi, ekonomi, dan legalitas dalam Islam, yang berlandaskan pada ajaran-ajaran Al-Quran dan hadist (Setyaningsih & Setiawan, 2019). Untuk mengetahui tingkat pengungkapan ICSR dapat menggunakan indeks ISR yang dikembangkan oleh AAOIFI guna menyusun pengungkapan ICSR pada perusahaan berbasis syariah. Rumus untuk indeks ISR adalah (Sulastri et al., 2019):

$$\text{Index ISR} = \frac{\text{Jumlah CSR yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah CSR maksimal}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi sebanyak 60 perusahaan *consumers goods* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022, dengan jumlah sampel 53 perusahaan yang diambil dengan teknik pengambilan sample menggunakan *purposive*

sampling. Proses pemilihan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2020-2022.
2. Perusahaan *consumer goods* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2020-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	Tax_Aggr	Leverage	Financial_	Capital_In	ICSR	Ukuran_P..
Mean	-0.253648	1.215094	4.830440	0.380252	0.238365	2821.390
Median	-0.220000	0.750000	4.760000	0.330000	0.240000	2808.000
Maximum	3.880000	17.04000	18.32000	2.090000	0.320000	3283.000
Minimum	-5.280000	0.090000	-3.280000	0.000000	0.150000	2485.000
Std. Dev.	0.664906	2.196221	3.213165	0.239379	0.020681	163.8662
Skewness	-2.109059	5.813346	0.268713	2.638483	0.254251	0.428742
Kurtosis	34.50655	39.66971	4.688480	18.02679	6.722721	3.471776
Jarque-Bera	6694.267	9803.2000	20.80111	1680.437	93.52664	6.345774
Probability	0.000000	0.000000	0.000030	0.000000	0.000000	0.041883
Sum	-40.33000	193.20000	768.0400	60.46000	37.90000	448601.0
Sum Sq. Dev.	69.85188	762.0950	1631.260	9.053790	0.067575	4242638.
Observations	159	159	159	159	159	159

Sumber: Data Diolah Eviews12, 2024

Hasil Uji Pemilihan Model

Tabel 2
Hasil Pemilihan Model

Uji	Model	Test Result	Kesimpulan
Chow	CEM vs FEM	Cross-section Chi-Square $0,0041 < 0,05$	FEM
Hausman	FEM vs REM	Cross-section random $0,0398 < 0,05$	FEM
LM Test	REM vs CEM	Breusch-Pagan $0,7003 > 0,05$	CEM

Sumber: Data Diolah Eviews12, 2024

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.390080	142.0564	NA
LEVERAGE	0.000723	1.651184	1.262334
FINANCIAL_DISTRESS	0.000343	4.192813	1.280523
CAPITAL_INTENSITY	0.049813	3.655923	1.032960
ICSR	6.463037	134.7300	1.000303

Sumber: Data Diolah Eviews12, 2024

Dari Tabel 3 menampilkan semua variabel independen dengan nilai VIF yang kurang dari 10.00. Maka dari itu, dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-Statistic	0.479545	Prob.F (14.144)	0.9410
Obs*R-squared	7.082752	Prob. Chi-Square (14)	0.9315
Scated explained SS	111.1101	Prob. Chi-Square (14)	0.0000

Sumber: Data Diolah Eviews12, 2024

Hasil analisis pada Tabel 4 diperoleh nilai *Obs*R squared* 0,9315 > 0,05 maka dapat dikatakan model diatas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R Squared)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.824625	Mean dependent var	-2.081774
Adjusted R-squared	0.728341	S.D. dependent var	2.791908
S.E. of regression	0.540215	Sum square resid	29.76687
F-statistic	8.564477	Durbin-Watson stat	2.948628
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Eviews12, 2024

Hasil Tabel 5 menunjukkan bahwa *Adjusted R-square* 0.728341 menunjukkan bahwa *leverage, financial distress, capital intensity ratio* dan

ICSR mampu menjelaskan variabel *tax aggressiveness* sebesar 72,8341%, sedangkan 27,16595 dari sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

2. Uji Simultan (F)

Tabel 6
Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.824625	Mean dependent var	-2.081774
Adjusted R-squared	0.728341	S.D. dependent var	2.791908
S.E. of regression	0.540215	Sum square resid	29.76687
F-statistic	8.564477	Durbin-Watson stat	2.948628
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah Eviews12, 2024

Hasil Tabel 6 menunjukkan F statistic sebesar 8.564477, melebihi F tabel yaitu 0.227723872, dengan Prob. (*F-statistic*) sebesar $0.00000 < 0,05$. Ini mengindikasikan secara simultan atau keseluruhan *leverage*, *financial distress*, *capital intensity ratio*, dan *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax aggressiveness*.

3. Uji Parsial (t)

Tabel 7
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.399868	0.073963	-5.406302	0.0000
LEVERAGE	0.110938	0.024793	4.474608	0.0000
FINANCIAL_DISTRESS	-0.025307	0.008113	-3.119266	0.0024
CAPITAL_INTENSITY	0.177957	0.084957	2.094659	0.0387
ICSR	0.276863	0.205067	1.350107	0.1800

Sumber: Data Diolah Eviews12, 2024

Hasil uji t pada *leverage* dengan Prob. $0,0000 < 0,05$, menandakan bahwa *leverage* terdapat pengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Sementara itu, uji t pada *financial distress* menunjukkan probabilitas sebesar $0,0024 < 0,05$, menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Selanjutnya, hasil uji t pada *capital intensity ratio* menunjukkan Prob. sebesar $0,0387 < 0,05$, menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* juga terdapat pengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Namun, uji t pada *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) menunjukkan Prob. $0,180 > 0,05$, yang menandakan bahwa *Islamic corporate social responsibility* (ICSR) tidak memiliki pengaruh terhadap *tax aggressiveness*.

4. Moderate Regression Analysis (Uji MRA)

Tabel 8

Hasil Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Stat	Prob.
C	0.014350	0.399867	0.035886	0.9715
LEVERAGE	0.007650	0.149113	0.051300	0.9592
FINANCIAL_DISTRESS	-0.162952	0.052220	-3.120507	0.0024
CAPITAL_INTENSITY	0.875067	0.389527	2.246484	0.0270
ICSR	-0.043119	0.121710	-0.354274	0.7239
UKURAN_PERUSAHAAN	-1.33E-06	0.000139	-0.0009516	0.9924
X1Z	-0.000364	0.0005316	-0.068537	0.9455
X2Z	5.93E-05	1.86E-05	3.189562	0.0019
X3Z	-0.032579	0.013856	-2.351293	0.0208
X4Z	0.035944	0.000146	246.6385	0.0000

Sumber: Data Diolah Eviews12, 2024

Dari Tabel 8 diperoleh persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + + \beta_3X_3+ \beta_4X_4+ \beta_5Z + \beta_6X_1Z+ \beta_7X_2Z + \beta_8X_3Z+ \beta_9X_4Z+e$$

$$Y = 0.014350 + 0.007650*X_1 - 0.162952*X_2 + 0.875067*X_3 - 0.043119*X_4 - 1.33E-06*Z - 0.000364*X_1Z + 5.93E-05*X_2Z - 0.032579*X_3Z + 0.035944*X_4Z + e$$

Berdasarkan hasil MRA, ukuran perusahaan tidak memoderasi atau memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *tax aggressiveness*. Sedangkan pada variabel *financial distress*, *capital intensity ratio*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* menunjukkan ukuran perusahaan mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh *financial ditress*, *capital intensity ratio*, dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap *tax aggressiveness*.

Pengaruh Leverage terhadap Tax Aggressiveness

Uji *leverage* pada penelitian ini menyatakan bahwa tingkat signifikansi DER sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*. Semakin tinggi tangka utang akan melakukan tindakan agresivitas pajak yang lebih besar, karena beban bunga dari utang tersebut mampu mengurangi penghasilan kena pajak (Christy, 2023). Didukung penelitian Rahmadani et al bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Rahmadani et al., 2020). Namun, temuan ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk, bahwa tingkat utang tidak memiliki dampak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Financial Distress terhadap Tax Aggressiveness

Berdasarkan hasil pengujian *financial distress* yang dilakukan, menunjukkan tingkat signifikansi Altman Z-Score sebesar $0,0024 < 0,05$

artinya *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness*. Artinya, semakin perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka akan semakin kecil kemungkinan untuk melakukan agresivitas pajak. Perusahaan tidak ingin mengambil risiko yang lebih tinggi yakni kebangkrutan. Hal ini selaras dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Julianty dkk dengan hasil menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Julianty et al., 2023). Tindakan agresivitas pajak saat perusahaan sedang mengalami *financial distress* merupakan tindakan yang berisiko tinggi.

Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap *Tax Aggressiveness*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan probabilitas sebesar $0,0387 < 0,05$, mengindikasikan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*. Ketika sebuah perusahaan mempunyai aset tetap yang signifikan, biaya penyusutan tinggi dapat mengurangi laba, yang mampu mempengaruhi jumlah pajak terutang perusahaan. Temuan ini searah dengan penelitian Ghifary dkk, bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Ghifary & Lastati, 2024). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dkk mendapatkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menemukan bahwa tingkat intensitas modal tidak memiliki dampak pada agresivitas pajak. Mereka berpendapat bahwa intensitas modal yang tinggi sebenarnya digunakan untuk kepentingan perusahaan tanpa memengaruhi perilaku agresif dalam masalah pajak (Wahyuni & Prastiwi, 2020).

Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Aggressiveness*

Berdasarkan analisis pengujian menunjukkan Prob. $0,180 > 0,05$ artinya ICSR tidak berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*. Selaras dengan penelitian Dandy dkk menyatakan CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Dandy & Wulandari, 2024). Pengungkapan ICSR menunjukkan semakin tinggi pengungkapan ICSR, maka semakin rendah *tax aggressiveness* yang dilakukan oleh perusahaan (Dandy & Wulandari, 2024). Namun, berbeda dengan temuan Ernawati dkk dengan hasil CSR berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Semakin meningkatnya pengungkapan CSR oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalokasikan dana besar untuk pengungkapan CSR sebagai strategi agresif dalam manajemen pajak untuk mengurangi beban pajaknya (Ernawati & Suryarini, 2024).

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi *Leverage* terhadap *Tax Aggressiveness*

Berdasarkan uji MRA dapat diketahui bahwa nilai Prob. $0,9455 > 0,05$ artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax aggressiveness*. Didukung penelitian oleh Hutapea dkk bahwa

ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak (Hutapea & Herawaty, 2020).

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi *Financial distress* terhadap *Tax aggressiveness*

Hasil uji MRA dapat diketahui bahwa nilai Prob. $0.0019 < 0.05$ artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap *tax aggressiveness*. Kondisi ketidakmampuan keuangan dapat dikenali melalui ukuran perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maulida dkk dengan hasil ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *financial distress* terhadap agresivitas pajak. Artinya, besar atau kecil sebuah perusahaan tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerugian yang berdampak pada kebangkrutan perusahaan (Maulida et al., 2023).

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi *Capital Intensity Ratio* terhadap *Tax Aggressiveness*

Hasil uji MRA menunjukkan probabilitas sebesar $0,0208 < 0,05$ sehingga menunjukkan ukuran perusahaan dapat memoderasi atau meningkatkan pengaruh rasio intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki intensitas modal dan volume aset yang besar. Memanfaatkan sumber daya yang melimpah ini, perusahaan mampu menerapkan strategi guna meminimalkan kewajiban pajak mereka. Namun, besarnya ukuran perusahaan-perusahaan ini, sebagaimana tercermin dalam nilai asetnya, menarik perhatian yang lebih besar dari otoritas pengatur dan investor. Akibatnya, perusahaan besar dengan intensitas modal yang tinggi cenderung melakukan mitigasi terhadap perilaku agresif pajaknya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agung dkk yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak (Utomo & Fitria, 2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap *Tax Aggressiveness*

Hasil uji MRA menunjukkan bahwa Prob. sebesar $0.0000 < 0.05$, menyatakan ukuran perusahaan memiliki kemampuan untuk memoderasi atau memperkuat pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap *tax aggressiveness*. Perusahaan-perusahaan besar dengan tingkat CSR tinggi karena perhatian publik yang lebih besar terhadap mereka, yang berdampak pada tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi. Seiring dengan ukuran perusahaan yang semakin besar, tingkat pengungkapan CSR juga meningkat, sehingga pada akhirnya dapat mengurangi kecenderungan perusahaan untuk bersikap agresif dalam hal pajak. Temuan ini selaras dengan Andariesta dkk yang menyatakan ukuran perusahaan berperan dalam memoderasi hubungan antara CSR dan agresivitas pajak (Andariesta & Suryarini, 2023).

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian Eviews12 yang dilakukan, *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness* dan *capital intensity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*, di mana perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi, kondisi keuangan yang buruk, dan intensitas modal yang tinggi akan melakukan tindakan penghindaran pajak secara lebih agresif. Namun, tidak terdapat pengaruh antara *Islamic corporate social responsibility (ICSR)* dengan *tax aggressiveness*. Selain itu, ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *financial distress*, *capital intensity ratio*, dan ICSR terhadap *tax aggressiveness*, di mana perusahaan besar cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mengurangi agresivitas pajak melalui strategi-strategi tertentu.

Berdasarkan hasil akhir, peneliti memberi saran kepada penelitian selanjutnya untuk menyelidiki objek penelitian yang lebih luas agar dapat meningkatkan jumlah sampel yang tersedia untuk penelitian. Dengan demikian, dapat lebih banyak informasi yang diperoleh dan kesimpulan yang lebih kuat dapat dihasilkan. Selain itu, dapat menambah variabel lain yang belum dimasukkan pada penelitian ini. Hal ini dianggap memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat agresivitas pajak oleh perusahaan. Dengan demikian, analisis dapat menjadi lebih komprehensif dan memberikan pemahaman yang baik tentang faktor yang mempengaruhi *tax aggressiveness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (2000). *Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting the Z-Score and ZETA Models*.
- Andariesta, A. V., & Suryarini, T. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak dengan Dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan. *Owner*, 7(1), 619–631. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1213>
- Christy, P. G. (2023). Effect of Profitability, Liquidity and Leverage on Tax Aggressiveness. *Journal Of World Conference*, 5(1), 32–39.
- Dandy, R. N., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh CSR, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1), 736–746. www.kemenkeu.go.id
- Ernawati, I., & Suryarini, T. (2024). Pengaruh Pendidikan CEO, Kualitas Auditor Eksternal, dan CSR terhadap Tax Aggressiveness pada Perusahaan Multinasional. 13(1), 16–27.
- Ghifary, R. A., & Lastati, H. S. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Profitabilitas, Koneksi Politik Terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 5356.
- Hariseno, P. E., & Pujiono. (2021). Pengaruh Praktik Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*,

1(1), 101-111.

- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1-10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6840>
- Julianty, I., Agung Ulupui, I. G. K., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 18(2), 257-280. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.17171>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua)*. Jakarta : Kencana.
- Kirchler, E., & Braithwaite, V. (2007). *The Economic Psychology of Tax Behaviour*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511628238>
- Lubis, F. N., Simanjuntak, D., & Kurniati, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Tax Aggressiveness pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 4(2), 52-61. <https://doi.org/10.51510/jakp.v4i2.761>
- Maulida, F., Hasanah, N., & Sariwulan, T. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 17-35. <https://doi.org/10.21009/wahana.18.012>
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of Obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371-378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 375-392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Rusli, Y. M. (2021). Agresivitas Perpajakan Perusahaan pada Masa Pandemi Covid-19 di Negara Indonesia dan Malaysia yang Dimoderasi oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 5(2), 176-195. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4213>
- Santikah, A., Aziza, S. N., & Uzliawati, L. (2024). Analisis Faktor Agresivitas Pajak Sebeum dan Masa Pandemi Covid19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2547-2562. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1130>
- Setyaningsih, & Setiawan. (2019). Recent Development of Islamic Corporate Social Responsibility. *Etikonomi*, 18(2), 287-302. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/etk.v18i2.10807>
- Sulastri, D. D., Amelia, E., & Meiria, E. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, 7(2), 746-762. <https://doi.org/10.30651/jms.v7i2.10867>
- Suwanta, T., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021). *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 2(2).

- <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Taufik, M., & Muliana. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan yang Terdaftar Di Indeks LQ45. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1376–1384.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 231–246.
<https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18800>
- Wahyuni, S. D., & Prastiwi, D. (2020). Pengaruh Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa Vol*, 09(01).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n1.p%25p>
- Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1980.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>
- www.money.kompas.com. (2014). *Coca-Cola Diduga Akali Setoran Pajak*.
www.money.kompas.com.
<https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>
- www.money.kompas.com. (2020). *RI Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun Akibat Penghindaran Pajak*. www.money.kompas.com.
<https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Yusuf, M., & Maryam. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Firm Value yang Dimoderasi oleh Transparansi Perusahaan. *Journal of Islamic Accounting Competency*, 88, 88–107.